

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kebersyukuran (*Gratitude*)**

##### **1. Pengertian kebersyukuran**

Kebersyukuran dalam bahasa Inggris disebut *gratitude*. Kata kebersyukuran diambil dari akar latin *gratia*, yang berarti kelembutan, kebaikan hati, atau berterimakasih. Semua kata yang terbentuk dari kata *gratia* ini berhubungan dengan kebaikan, kedermawanan, pemberian, keindahan dari memberi dan menerima atau mendapatkan sesuatu tanpa tujuan apapun. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa arti dari kebersyukuran ialah suatu perasaan bahagia yang muncul ketika seorang sedang membutuhkan suatu atau bahkan dalam keadaan cukup, menerima pemberian atau hal yang diperoleh dari orang lain sehingga orang yang menerima merasa tercukup.<sup>1</sup>

Kebersyukuran berasal dari kata syukur yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti rasa terimakasih kepada Allah. Bersyukur memiliki arti berterimakasih atau mengucapkan syukur.<sup>2</sup>

Bersyukur merupakan tindakan seseorang yang timbul dari respon seseorang dalam menerima suatu pemberian yang diwujudkan dalam bentuk pengungkapan akan sesuatu yang luar biasa dan rasa terima kasih atas

---

<sup>1</sup> Ria Indah Sulistyarini, *Pelatihan Kebersyukuran untuk Meningkatkan Proactive Coping Pada Survivor Bencana Gunung Merapi*, Yogyakarta, Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Indonesia, 2010

<sup>2</sup> <https://kbbi.web.id>, diakses pada 21 Maret 2020

kelebihan yang diterima secara interpersonal kepada orang lain, alam, maupun Tuhan yang didasari oleh hasil pengamatan dan penilaian serta penghargaan dari segala hal yang bermanfaat yang ada pada dirinya, sehingga memiliki kaitan yang erat dengan kepuasan hidup individu yang bersangkutan.<sup>3</sup>

Pengertian lain tentang kebersyukuran ialah hal yang menyenangkan dan dihubungkan dengan emosi positif seperti kepuasan, kebanggaan, harapan dan juga kebahagiaan.<sup>4</sup> Adapun kebersyukuran juga dapat diartikan sebagai kecenderungan umum untuk menyadari dan merespon dengan emosi bersyukur terhadap kebaikan orang lain dalam pengalaman positif dan apa yang diperoleh individu.<sup>5</sup>

Syukur memiliki empat makna dasar yang penting dalam memahami nilai kebaikan yang terdapat dalam jiwa manusia. Makna yang pertama ialah syukur merupakan pujian yang diucapkan karena terdapatnya sebuah kebaikan atau bertambahnya suatu kenikmatan yang diperoleh. Merasa berkecukupan atas apa yang sudah diberikan oleh Tuhan meskipun hal itu sangat sedikit. Kedua, syukur berarti kepenuhan dan ketabahan. Ketiga adalah sesuatu yang tumbuh di tangkai pohon, yang memiliki makna bahwa terdapat tambahan nikmat yang dilimpahkan Tuhan semesta alam. Keempat, terdapat kenikmatan

---

<sup>3</sup> Emmons, R.A & Shelton, C.S ,*Gratitude and Science of Positif Psychology. Handbook of Positif Psychology*. New York : Oxford University Pres, 2002.

<sup>4</sup> Dian Eriyanda dan Maya Khairani , *Kebersyukuran dan Kebahagiaan pada Wanita Yang Bercerai di Aceh*, Psikodimensia, Fakultas Kedokteran, Program Studi Psikologi, Universitas Syiah Kuala Darussalam Vol. 16; No. 2, Tahun 2017, 190

<sup>5</sup> Ibid., 190

yang diberikan Tuhan kepada manusia dengan lahirnya seorang anak yang membawa kebahagiaan untuk keluarganya.<sup>6</sup>

Pendapat lain mendefinisikan kebersyukuran sebagai kecenderungan umum untuk mengenali dan merespon atas bantuan yang diberikan seseorang melalui pengalaman yang positif atas hasil yang didapatkan.<sup>7</sup>

## 2. Aspek-aspek dalam bersyukur

Menurut McCullough menggunakan aspek-aspek bersyukur terdiri dari beberapa aspek, di antaranya adalah:<sup>8</sup>

- a. *Intensity*, individu yang mengucapkan terima kasih diharapkan memiliki pengalaman positif dibandingkan mereka yang kurang berterima kasih.
- b. *Frequency*, individu yang memiliki sikap batin penuh terima kasih sering merasa bersyukur setiap harinya dan rasa berterima kasih bisa didapat karena kebaikan kecil atau kesopanan.
- c. *Span*, mengacu pada banyaknya hal-hal yang patut disyukuri dalam kehidupan seperti keluarga, pekerjaan, kesehatan, dan kehidupan itu sendiri.
- d. *Density*, mengacu pada jumlah orang-orang yang kehadirannya telah memberikan dampak positif dalam kehidupan seseorang. Maksud dari hal ini ialah individu dapat menyebutkan seberapa banyak orang yang membuatnya bersyukur.

---

<sup>6</sup>Mohammad Takdir, *Psikologi Syukur Suplemen Jiwa untuk Menggapai Kebahagiaan Sejati (Authentic Happiness)*, (Jakarta: Pt Alex Media Komputindo, 2018) 14

<sup>7</sup>McCullough, M. E., Emmons, A. R., & Tsang, J.-A. *The Grateful Disposition: A Conceptual and Empirical Topography*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 2002, 112-127

<sup>8</sup>Ibid.,

Selain itu terdapat dua hal yang penting dalam mengungkapkan rasa syukur, yaitu:

- a. Mengembangkan cara untuk memperkuat rasa syukur dalam kehidupan sehari-hari dan menilai bagaimana efek syukur pada kesejahteraan hidup.
- b. Mengembangkan pengukuran untuk menilai perbedaan individual terkait dengan kecenderungan dalam bersyukur.

Jadi, berdasarkan beberapa pengertian para ahli maka peneliti menyimpulkan bahwa rasa syukur disebut dengan kebersyukuran ialah pengakuan seseorang tentang adanya sumber lain dari dirinya yang turut andil atas kenikmatan yang diterima, oleh karena itu kebersyukuran dapat mendorong seseorang untuk memberikan pujian atau memberikan ucapan terimakasih pada pihak yang telah melakukan perbuatan baik. Kebersyukuran atau gratitude dapat diwujudkan kepada sumber yang memberi atau dengan mengucapkan terimakasih.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebersyukuran.**

Kebersyukuran ialah perasaan yang terkait dengan perasaan menghargai untuk menerima kebaikan yang diberikan kepadanya. Terdapat 3 komponen dari kebersyukuran, yaitu :<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Ria Indah Sulistyarini, *Pelatihan Kebersyukuran untuk Meningkatkan Proactive Coping pada Survivor Bencana Gunung Merapi*, Yogyakarta, (Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Indonesia, 2010).

- a. Rasa hangat dari penghargaan untuk sesuatu atau seseorang, meliputi perasaan cinta dan kasih sayang.
- b. Rasa syukur sebagai sebuah emosi moral dimana dapat menggerakkan seseorang untuk memperhatikan orang lain atau mendukung ikatan sosial yang suportif.
- c. Perasaan yang baik/niat yang baik. Niat baik juga sering disebut motif moral (moral motive) yaitu rasa syukur atau berterima kasih mendorong seseorang untuk bertindak timbal balik terhadap orang lain yang membantunya secara langsung (direct reciprocity) ataupun hal lain (Upstream reciprocity).

## **B. Santri**

### **1. Pengertian Santri**

Santri dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti orang yang mendalami agama Islam.<sup>10</sup> Kata santri berasal dari bahasa India, shastri, yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Sementara itu, ada pendapat lain yang menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari Bahasa Tamil yang berarti guru mengaji.<sup>11</sup>

Nurcholish Madjid juga memiliki pendapat berbeda. Dalam pandangannya asal usul kata santri dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa Santri berasal dari kata satri, sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid

---

<sup>10</sup><https://kbbi.web.id/santri> diakses pada 21 Maret 2020

<sup>11</sup>Babun Suharto, *Dari Pesantren untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi* (Surabaya: Imtiyaz, 2011), 9

didasarkan atas kaum santri kelas literary bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata cantrik berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.<sup>12</sup>

Penggunaan istilah santri ditujukan kepada orang yang sedang menuntut pengetahuan agama di pondok pesantren. sebutan santri senantiasa berhubungan dengan mempunyai kiai. <sup>13</sup>

Santri adalah peserta didik yang mendalami ilmu-ilmu agama di pondok pesantren baik dia tinggal di pondok maupun pulang ke rumah setelah selesai waktu belajar.

## 2. Jenis-jenis Santri

Terdapat dua kelompok santri sesuai dengan tradisi pesantren yang diamatinya, yaitu:

- a. Santri mukim, yakni para santri yang menetap di pondok, biasanya diberikan tanggung jawab mengurus kepentingan pondok pesantren. Bertambah lama tinggal di pondok, statusnya akan bertambah, yang biasanya diberi tugas oleh kyai untuk mengajarkan kitab-kitab dasar kepada santri-santri yang lebih junior.<sup>14</sup>

Pengertian lain dari antri mukim ialah murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap di pesantren. Santri yang sudah lama

---

<sup>12</sup>Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* ( Jakarta: Ciputat Press, 2005), 61

<sup>13</sup>Abdul Qadir Jailani, *Peran Ulama dan Santri* (Surabaya: Bina Ilmu, 1994), 7-8

<sup>14</sup>Harun Nasution. al, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: Depag RI, 1993), 1036

mukim di pesantren biasanya menjadi kelompok tersendiri dan sudah memikul tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, seperti halnya mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab tingkatan rendah dan menengah.<sup>15</sup>

- b. Santri kalong, yakni kebalikan dari santri mukim santri yang tidak bermukim di pondok setiap harinya selalu pulang setelah selesai belajar atau kalau malam ia berada di pondok dan kalau siang pulang kerumah.<sup>16</sup>

Santri kalong ini biasanya berasal dari warga sekitar pondok pesantren yang ikut belajar di dalam pondok pesantren tersebut. Mereka tidak tinggal di pesantren melainkan pergi ke pesantren apabila memasuki waktu-waktu belajar dan ketika selesai belajar mereka akan pulang kerumah masing-masing.<sup>17</sup>

### C. Pondok Pesantren

#### 1. Pengertian Pesantren

Kata pesantren berasal dari kata santri, ditambah awalan "pe" dan suffix "an", yang berarti rumah publik untuk santri (siswa). Singkatnya, Pesantren adalah rumah umum atau tempat untuk siswa dalam belajar agama. <sup>18</sup>

<sup>15</sup>Mansur Hidayat, *Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren*, Program Pascasarjana Jurusan *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta, Jurnal Komunikasi ASPIKOM), Volume 2 Nomor 6, Januari 2016, 387

<sup>16</sup>Harun Nasution. al, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Depag RI, 1993), 1036

<sup>17</sup>Mansur Hidayat, 387

<sup>18</sup>Mohammad Mustari, *The Roles of the Institution of Pesantren in the Development of Rural Society: A Study in Kabupaten Tasikmalaya*, West Java, Indonesia (Kuala Lumpur: Universitas Malaya), 14.

sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pesantren berarti asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya.<sup>19</sup>

Untuk mengatur kehidupan dan aktifitas yang berada di dalam pondok pesantren, biasanya dipimpin oleh kyai dan dibantu senior yang telah menjadi pengurus yang mengatur aktifitas dari adik-adik tingkatnya.<sup>20</sup>

Penyandingan kata pondok dengan pesantren sebenarnya merupakan kata baru, penyandingan kata pondok dengan pesantren dipopulerkan oleh kalangan Barat dan akademis pada masa Belanda. Mungkin, kata pondok dicetuskan karena melihat praktik di pesantren bahwa santri menginap di bangunan berpetak berupa bilik. Kalaupun bergabung menjadi pondok pesantren, untuk menamai lembaga keagamaan, itu hanya kebiasaan, bukan keharusan. Kata pondok disini bersifat umum, lebih bermakna sebagai tempat tinggal saja, sedangkan kata pasantren lebih bersifat khusus dikarenakan sebagai tempat tinggal para santri dalam mencari ilmu.<sup>21</sup>

Pondok pesantren merupakan salah satu cikal bakal dan pilar pendidikan di Indonesia, selain pendidikan umum dan madrasah. Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang telah terbukti berperan penting dalam melakukan transmisi ilmu-ilmu keagamaan di masyarakat. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang sangat populer, khususnya di Jawa,

---

<sup>19</sup><https://kbbi.web.id/pesantren>, diakses pada 21 Maret 2020

<sup>20</sup>H.R Umar Faruq, *Ayo Mondok Biar Keren*, (Lamongan: Media Grafika Printing:2016) 68

<sup>21</sup>Ibid., 69



dapat dilihat dari dua sisi pengertian yaitu pengertian dari segi fisik/bangunan dan pengertian kultural.<sup>22</sup>

Dari segi fisik, pesantren merupakan sebuah kompleks pendidikan yang terdiri dari susunan bangunan yang dilengkapi dengan sarana prasarana pendukung penyelenggaraan pendidikan. Kompleks pesantren ditandai beberapa bangunan fisik yang digunakan oleh para santri untuk tempat pemondokan, bangunan tempat belajar para santri dengan kyai atau guru, serta masjid atau mushalla tempat menjalankan ibadah bersama serta rumah tempat tinggal bagi kyai. Secara kultural, pesantren mencakup pengertian yang lebih luas mulai dari sistem nilai khas yang secara intrinsik melekat di dalam pola kehidupan komunitas santri, seperti kepada Tuhan pada kyai sebagai tokoh sentral, sikap ikhlas dan tawadhu, serta tradisi keagamaan yang diwariskan secara turun menurun.<sup>23</sup>

## **2. Jenis-jenis pondok pesantren**

Zaman sekarang di Indonesia terdapat ribuan pondok pesantren, tetapi tiap-tiap pondok pesantren memiliki ciri khas tersendiri. Ciri khas ini disebabkan oleh perbedaan figure kyai dan lingkungan sosialnya dalam suatu ruang dan waktu tertentu. Perbedaan itu juga terletak pada orientasi pondok pesantren dalam menghadapi persoalan-persoalan yang berkembang dimasyarakat.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 20

<sup>23</sup>Ibid., 20

<sup>24</sup>Mu'awanah, *Manajemen Pasantren Mahastrwa Studt Ma'had UIN Maliki Malang*, (Kediri:STAIN Kediri Press), hlm 15-17.

Terdapat beberapa jenis pondok pesantren, di antaranya adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) Pondok pesantren tipe A, yaitu pondok pesantren yang kyainya bertempat tinggal dalam lingkungan pondok dan kurikulum pondok terserah pada kyai. Cara pemberian pelajaran lebih bersifat individual dan tidak menyelenggarakan madrasah untuk belajar.<sup>26</sup>
- 2) Pondok pesantren tipe B, yaitu pondok pesantren yang di dalamnya terdapat madrasah untuk belajar dan tempat santri tinggal. Di lingkungan pesantren juga terdapat tempat tinggal kyai. Pondok pesantren ini mempunyai kurikulum tertentu. Pengarahan dari kyai hanya bersifat aplikasi dan jadwal pengajaran pokok terletak pada madrasah yang telah didirikan. Kyai memberikan pelajaran secara umum di madrasah.<sup>27</sup>
- 3) Pondok pesantren tipe C, yaitu pesantren yang semata-mata hanya untuk tempat tinggal para santri. Mereka belajar di sekolah-sekolah dan madrasah di luar pesantren, bahkan ada pula yang belajar di perguruan tinggi umum atau agama. Fungsi kyai sebagai pengawas dan pembina mental.<sup>28</sup>
- 4) Pondok pesantren tipe D, yaitu pondok pesantren yang di dalamnya terdapat tempat tinggal santri, tempat tinggal kyai serta madrasah diniyah. Pondok pesantren ini mempunyai kurikulum

---

<sup>25</sup>Ibid., 18

<sup>26</sup>Ibid., 19

<sup>27</sup>Ibid., 19

<sup>28</sup>Ibid., 19

tertentu, sebagian santri belajar di sekolah dan madrasah di luar pesantren, mayoritas para santri belajar di perguruan tinggi umum atau agama. Jadwal pengajaran pokok terletak pada madrasah diniyah, kyai memberikan pelajaran secara umum di madrasah diniyah, pengarahan dari kyai bersifat sebagai pengawas serta pembinaan mental.<sup>29</sup>

Dari 4 tipe pondok pesantren yang disebutkan di atas, pondok pesantren Sunan Ampel termasuk dalam tipe D, hal itu berarti di dalam pondok pesantren terdapat tempat tinggal kyai, santri belajar di sekolah atau perguruan tinggi umum atau agama, pengajaran pokok terletak pada madrasah diniyah dan pengarahan kyai bersifat pengawasan dan pembinaan mental.

---

<sup>29</sup>Ibid., 19